

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan komunikasi kian hari semakin pesat dengan tumbuhnya penemuan-penemuan baru secara inovatif, dengan begitu komunikasi menjadi bagian dari keberlangsungan hidup setiap orang, terlebih media massa mencakup dari berita, artikel, sampai film yang sudah menjamur dikalangan masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan memperoleh informasi dan pengetahuan. Film merupakan satu dari bagian media massa yang memiliki fungsi sebagai media hiburan, dengan visual, cerita, dan alur film menjadi media yang mudah diterima dan di cerna bagaimana pesan dan makna yang disampaikan film pada penonton.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu.¹ Film memiliki nilai seni, dimana film tercipta sebagai bentuk karya dari orang-orang kreatif yang dibuat secara artistik. Film dibangun atas sistem tanda yang kompleks, yang terdiri dari gambar, suara, musik, kata-kata, dan lain sebagainya. Film tidak hanya memberikan hiburan semata, melainkan juga pengalaman kehidupan sehari-hari yang di sajikan secara menarik. Keberadaan film merupakan dampak dari adanya penemuan-penemuan yang menjadi jawaban terhadap kebutuhan untuk menikmati unsur budaya dan sebagai media untuk mengekspresikan ide-ide, gagasan, serta isu yang menarik untuk di angkat.

Perempuan sering kali di gambarkan sebagai sosok yang lemah lembut dan penurut. Stereotipe perempuan juga tidak lepas kaitannya dengan seksualitas dan gender dimana suatu konsep sosial yang berhubungan dengan perbedaan karakter psikologis dan fungsi sosial antara perempuan dan laki-laki yang dikaitkan dengan anatomi jenis kelaminnya. Perempuan seringkali menjadi pihak yang dirugikan dengan adanya sistem patriarki yang terbentuk dalam stigma masyarakat, perempuan hampir tidak memiliki kesempatan untuk menentukan

¹ Effendy, Onong Uchjana, 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni.

arah hidup kedepan, perempuan-perempuan yang memiliki tekad dan menyuarakan kebebasannya seringkali dinilai tidak baik di mata masyarakat.

Budaya patriarki merupakan masa lalu bangsa dimana pemahaman laki-laki memiliki superioritas dalam lingkungan sosial dan pandangan terhadap wanita yang dinilai sebagai makhluk yang lemah, dengan pandangan tersebut terbentuklah batasan-batasan ruang gerak perempuan. Budaya patriarki masih erat hingga saat ini sehingga menimbulkan ketimpangan pada peran gender, dengan demikian paham kesetaraan gender harus ditingkatkan secara massif agar dapat mewujudkan jaminan hak-hak setiap manusia.

Pada film Yuni garapan Kamila Andini yang mengisahkan seorang remaja bernama Yuni yang tinggal jauh dari kota dan dikelilingi masyarakat yang masih memegang teguh budaya patriarki, ajaran agama yang kental, sistem, budaya, dan mitos lama seperti perempuan hanya memiliki peran untuk keperluan dapur, kasur, dan sumur. Pandangan tentang “Kapan Kawin?” dan “Perempuan tidak perlu sekolah tinggi” menjadi lonjakan kenaikan status kawin usia muda serta menjadi batasan terhadap kebebasan hidup kaum perempuan, begitu pun dengan tokoh Yuni yang dihadapkan dengan tuntutan untuk menikah muda dimana pada saat dia masih duduk dibangku sekolah sudah dilamar bahkan keluarga dan lingkungan menekan untuk menerima keadaan tersebut, sedangkan Yuni ingin mengejar pendidikannya yang lebih tinggi dengan memperjuangkan beasiswa.

Film Yuni merefleksikan minimnya pendidikan seks di sekolah atau institusi lain yang seharusnya menjadi tempat edukasi dan arahan justru sebaliknya menjadi tempat diskriminasi, pada film Yuni terdapat satu adegan yang melakukan test uji keperawanan sebagai syarat lulus sekolah, selain itu anggapan tentang konsep keperawanan adalah hal utama padahal penyebab hilangnya keperawanan tidak hanya hubungan seks bisa jadi terjadi dikarenakan terjadinya kecelakaan. Tokoh Yuni digambarkan sebagai seorang remaja yang sedang mencari jati diri, pada film ‘Yuni’ Kamila Andini tidak membuat justifikasi dalam kebebasan keputusan yang dipilih Yuni, dimana keputusan Yuni untuk obsesi terhadap warna ungu sehingga mencuri benda milik orang lain yang berwarna ungu, keputusan Yuni untuk melakukan seks dirumah kosong, hingga pergi mabuk-mabukan di diskotek. Yuni adalah gambaran manusia yang selalu ingin tahu, walaupun tidak semua keputusan yang telah diambil Yuni itu benar dan tepat namun dengan kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh Yuni menjadi pelajaran dan pengembangan karakter tokoh Yuni, dari persoalan-persoalan

yang dialami Yuni menjadikan topik yang menarik untuk dikaji dengan pendekatan analisis narasi.

Pada film Yuni Kamila Andini sebagai sutradara merepresentasikan tokoh Yuni sebagai sosok yang memiliki prinsip dan tekad idealisme untuk memperjuangkan hak kebebasannya walaupun banyak tekanan sosial yang dia terima, pada alur cerita tersebut menjadi simbol bahwa perempuan juga memiliki ruang dan hak kebebasan untuk dapat menentukan pilihan hidup hal inilah yang membuat peneliti memilih film Yuni sebagai objek dalam penelitian. Peneliti tertarik dengan permasalahan peran gender dan stereotipe masyarakat terhadap perempuan pada film ini.

Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian Film Yuni adalah merepresentasikan perjuangan kebebasan perempuan dalam Film Yuni. Berdasarkan latar belakang yang telah tersusun maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah *Bagaimana Representasi Perjuangan Kebebasan Perempuan dalam Film Yuni?*

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan bahasan pada narasi film "Yuni" dengan struktur narasi Tzvetan Todorov dengan membagi menjadi tiga alur yaitu: Alur awal, yaitu memberikan penjelasan pada pendahuluan dan pengenalan cerita atau narasi pada film Yuni. Alur tengah, merupakan tahap kelanjutan cerita dari cerita sebelumnya, pada alur ini menjelaskan terjadinya konflik dalam cerita tersebut. Alur akhir merupakan penjelasan tentang bagaimana penyelesaian konflik atau tindakan akhir dalam menyelesaikan masalah pada alur sebelumnya. pada pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan cerita tidak keluar dari fokus pembahasan yang akan peneliti teliti.

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Mendeskripsikan stereotipe perempuan dalam masyarakat yang terjadi pada film Yuni
2. Mendeskripsikan bagaimana perjuangan kebebasan perempuan pada Film Yuni
3. Mendeskripsikan batasan perempuan dalam mengejar mimpi pada film Yuni.

b. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah ditulis pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, berikut manfaat penelitian:

1. Manfaat akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian tentang analisis narasi pada film, dan dapat menjadi bahan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki tema dan objek serupa.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan oleh praktisi-praktisi sebagai bahan dalam memberikan gambaran serta kajian terlebih tentang analisis narasi pada film. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya serta referensi penelitian berikutnya.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk memberikan gambaran mengenai representasi perempuan khususnya pada film Yuni.

Metode Penelitian

5.1 Paradigma Penelitian

Analisis narasi dalam penelitian representasi perempuan dalam film Yuni ini dikaji dengan menggunakan paradigma konstruksivisme. Pada metodologi paradigma konstruktif melibatkan dua aspek yaitu hermeunetik dan dialetik, dimana hermeunetik merupakan aktivitas berkaitan dengan teks percakapan, tulisan dan gambar. Sementara dialetik merupakan penggunaan dialog sebagai pendekatan sebagaimana subjek yang diteliti dapat

ditelaah pemikirannya dan membandingkannya dengan cara fikir peneliti. Dengan begitu harmonitas dan interaksi dapat tercipta dengan maksimal.²

5.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis narasi, dimana pada penelitian ini menempatkan peneliti dengan menganalisis tiap potongan scene dari dialog percakapan antar tokoh, gambar dan audio untuk menemukan informasi-informasi kemudian dikaji. Pada penelitian ini data yang disajikan bersifat deskriptif. Data penelitian deskriptif merupakan data yang telah disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar daripada angka-angka.³

Peneliti menggunakan metode kualitatif guna mendapat gambaran deskriptif secara luas dan mendalam tentang isu-isu sosial yang diangkat pada film Yuni. Metode kualitatif dipilih peneliti diharapkan untuk dapat mengungkap dan memahami peristiwa yang sedang diteliti pada film Yuni. Penggunaan penelitian kualitatif dengan teknik analisis narasi deskriptif dilakukan dengan cara menganalisis, menjabarkan dan meringkas berbagai peristiwa.

6. Jenis Data

6.1 Data Primer

Data primer penelitian diperoleh dari data pokok atau sumber data yang diteliti dari objek yaitu film Yuni yang berdurasi 1 jam 35 menit karya Kamila Andini yang dapat disaksikan melalui Disney+Hotstar. Dengan melalui data primer peneliti dapat menggali agar dapat merepresentasikan data guna menjawab identifikasi dari masalah penelitian.

6.2 Data Sekunder

Data sekunder diperlukan untuk memenuhi kekurangan-kekurangan informasi dan sebagai bahan evaluasi data primer. Peneliti menggunakan bahan referensi dari skripsi, jurnal dan buku sebagai bahan informasi untuk dapat menganalisis data lebih dalam lagi.

7. Teknik Pengumpulan Data

² Neuman, William Lawrence. 2003. *Social Research Methods: Qualitative and quantitative Approaches*. Pearson Education.

³ Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. edisi keempat (cetakan kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan berbagai sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi menggunakan instrumen pengumpulan data serta berbagai literatur yang bersangkutan dan terkait film “Yuni” untuk dijadikan sebagai sumber dan bahan argumentasi seperti buku, jurnal dan artikel.

Analisis Data

Teknik analisis dilakukan dengan menganalisis gambar visual dan audio tiap scene pada film Yuni. Pada penelitian ini mengumpulkan potongan scene, dimana pada potongan scene yang diambil merupakan scene yang dapat merepresentasikan perempuan baik pada gambar visual, audio dan percakapan pada film Yuni karya Kamila Andini. Pada tiap potongan scene dianalisis secara naratif mengenai scene yang mengandung representasi kebebasan perempuan.

Teknik Analisis Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, dimana pada teknik ini memanfaatkan hal-hal lain diluar data yang berguna untuk kepentingan pengecekan serta menjadi pembanding pada data. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara dilakukan pengecekan data dari beberapa sumber yang telah diperoleh, kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti dapat menghasilkan kesimpulan dan mendapat kesepakatan dari sumber yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pembandingan hasil observasi dengan dokumen yang ada dan telah peneliti dapatkan kemudian setelah dilakukan uji keabsahan dari data tersebut, peneliti akan mengambil kesimpulan.